

ARTI PENTING EVALUASI DAN MONITORING PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ahmad Ma'ruf

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

The contrivation society program which is being done in luster is evaluated succeeded and can be continued or may be has to be stopped is based on the estimation through some activity that is called evaluation monitoring (abbreviated as evamon). Many people suppose that evamon is an activity cut off which is done in the end of the activity. The opinion like that needs to be straight.

In a program, including the contrivation society program, the evamon process being subsystem that is sticky attached from every processes cut off. Since the planning program, implementation and post-implementation it self. The evaluation in the planning stage is focused in the process of the need assessment program, that is to find out whether the need assesessment program, that is to find out whether the program is existed because of the society need or just the want or the importance from the executor side of the program. The contrivation program that put aside the important mean of the need assessment will cause society just as object while the real need that is really felt isn't fulfilled.

The evamont process in this stage is done in the experiment need process that has to be done participatively and through some try out.

In the implementation stage program, in order to keep the activity that has been done in the right frame program, so evamon must be done parallel and periodie way. This if there is happened an activity deviation from the target that has been

planned there will be a fixing program soon. Beside that evamon in this stage is functioned as guide, job measurement and executor accelerator.

Post implementation program, evamon will evaluate entirely and all the aspek that has been done. Beside administration and monetery aspects, evamon in this stage mainly to measure the benefit and the effect of the program to the publik of target and the executor institution. From here will be made recommendation whether the program is proper to be continued or has to be stopped or may be modifcated in other form of the program. There are many method that can be used to do the evamon, one of it's the Development Method (DLA) that is being trend and actual now done either by the environs *Lembaga Swadaya Masyarakat* (NGO) or by the academics. This method in the principally is in the PRA development that specifically keeping eye on the performance of the object and subject of the program in all the stages, since the target preparation until the post - implementation program the most important thing in evamon either using the DLA method or other method is poling product from every stages of evamon is done participatively, not only done by the executor of the program but also by the target of the program (that is the society).

A. Pendahuluan

Sering kita menyaksikan dan mendengar adanya keluhan/penilaian masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat, dimana mereka merasa hanya menjadi obyek dan tidak merasakan adanya manfaat dari program tersebut. Masyarakat banyak yang menilai bahwa pelaksana program hanya sekedar menyelesaikan/mengejar terlaksananya apa yang sudah direncanakan, baik fisik maupun non fisik, tanpa memperhatikan dampak (*impact*) dan tindaklanjut dari program tersebut. Hal ini akan semakin sering kita dengar ketika pola pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tetap meninggalkan prinsip partisipatif (*participatory*) dalam semua penggal aktivitas program.

Sebuah program pemberdayaan masyarakat (*community development program*) tidak lain merupakan integrasi dari berbagai penggal aktivitas (*sub-system*), yang dimulai dari proses perencanaan program (*design*

program), pelaksanaan program (*implementing program*), evaluasi dan monitoring (*monitoring and evaluation*), dan tindak lanjut dari program (*follow up*). Setiap penggal aktivitas dari program pengembangan masyarakat mempunyai makna strategis terhadap keberhasilan dari program tersebut. Kegagalan proses pada satu penggal aktivitas program akan meruntuhkan suksesnya program tersebut.

Pada tulisan ini, akan dibahas secara lebih khusus tentang aktivitas evaluasi dan monitoring (singkat : evamon) dari sebuah program pemberdayaan. Kegiatan evamon mempunyai arti strategis karena hasil dari evamon ini akan menjadi penakar/penilai dari tingkat kesuksesan sebuah program. Selain itu, proses evamon tidak lain merupakan proses bercermin/refleksi atas apa yang sudah dilakukan dengan apa yang direncanakan, termasuk di dalamnya mengukur tingkat kemanfaatan (*impact*) dari program. Oleh karena itu, proses evamon ini mutlak untuk dilakukan dan prosesnya harus benar, sehingga tidak ada bias pada gambar/bayangan yang terefleksi.

B. Evamon Sebagai Subsystem Program

Dalam sebuah program, proses evamon akan menjadi subsistem yang melekat dari setiap tahapan proses. Artinya, ketika proses perencanaan program dilaksanakan, maka fungsi evaluasi sudah harus diterapkan terhadap proses dan hasil perencanaan program itu sendiri. Demikian juga saat pelaksanaan program dan setelah program tersebut selesai dilaksanakan, maka secara paralel fungsi evaluasi dan monitoring tersebut dilaksanakan.

1. Evamon dalam Design Program

Sering sekali ada bias terhadap fungsi evamon dari sebuah program. Banyak sekali pihak pelaksana program yang menempatkan fungsi evamon hanya pada saat proses implementasi program usai, padahal fungsi ini akan melekat pada setiap tahapan, baik dari perencanaan program, implementasi program, dan pasca implementasi program.

Pada tahap perencanaan (*design program*), hal yang perlu diperhatikan adalah apakah program tersebut muncul karena kebutuhan (*need*) masyarakat atau hanya kepentingan dan atau keinginan (*want*) dari pihak pelaksana program. Pada tahap ini, fungsi evaluasi dititikberatkan pada proses *need assessment (NA)* dari program tersebut.

Proses identifikasi masalah dan penjajakan serta analisis kebutuhan masyarakat apabila dilakukan secara salah/tidak tepat akan berimplikasi

pada tingkat daya guna (efektivitas) dari program tersebut, bahkan yang muncul adalah dominasi dampak negatif (*negative impact*) terhadap masyarakat. Banyak program pemberdayaan yang mengesampingkan arti penting dari proses need assessment sehingga masyarakat benar-benar hanya sebagai obyek tanpa terpenuhi kebutuhan yang benar-benar diperlukan (*real need*) oleh masyarakat. Biasanya, hal ini terjadi pada program yang dilaksanakan oleh Pemerintah, dimana orientasi proyek (*project oriented*) lebih dominan pada pelaksana program daripada menjalankan program yang berbasis kebutuhan nyata dari masyarakat. Hal ini sering terjadi karena pelaksana program dalam perencanaan program tidak dilakukan secara partisipatif dan sering *design need assessment* tidak dibuat ataupun tidak diuji coba (*try out*). Untuk itu, fungsi evaluasi dan monitoring harus secara paralel dilaksanakan saat design program, termasuk pada saat proses penjajakan kebutuhan.

Proses evamon memerlukan tolok ukur yang jelas dan terukur, sehingga kinerja dari pelaksanaan program dapat dinilai secara obyektif. Indikator-indikator keberhasilan dari sebuah program pemberdayaan harus sudah dirumuskan sejak awal, yaitu pada tahap *design program*. Indikator ini akan menjadi tolok ukur terhadap implementasi program sekaligus menjadi panduan dalam proses evaluasi dan monitoring. Oleh karena itu, perumusan indikator harus dilakukan secara benar sehingga mampu menjadi instrumen penilai tingkat keberhasilan program.

2. Evamon dalam Implementasi Program

Dalam tahap implementasi program, fungsi evamon akan dilaksanakan secara paralel dan berkala/periodik. Hal ini ditujukan untuk memandu pelaksana kegiatan agar aktivitas yang dilakukan masih dalam kerangka program secara benar (*on the right track*). Dengan monitoring yang intensif, apabila muncul kecenderungan penyimpangan kegiatan dari target ataupun sasaran yang telah direncanakan, maka akan segera ada proses perbaikan.

Untuk program pemberdayaan masyarakat, indikasi penyimpangan yang paling utama adalah adanya ketidaksesuaian antara implementasi program dengan kebutuhan masyarakat. Biasanya, program pemberdayaan masyarakat mempunyai range waktu yang cukup lama, sehingga sangat mungkin sekali akan terjadi perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, program pemberdayaan juga harus disesuaikan, agar nantinya program yang dilaksanakan tetap menjadi kebutuhan masyarakat dan memiliki daya guna. Faktor lain dari kemungkinan ketidaksesuaian program adalah

saat perencanaan program ada informasi dan data yang sumir sehingga program yang direncanakan tidak implementatif.

Dengan proses evamon, berbagai penyimpangan dapat segera direvisi dan program secara keseluruhan dapat pula segera dikontruksinya kembali agar tetap relevan dengan maksud dan tujuan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Arti penting dari evamon dalam implementasi program, selain sebagai pemandu pelaksanaan program, evamon juga menjadi alat untuk mengukur kinerja dan akselerator pelaksanaan program.

3. Evamon Pasca Implementasi Program

Setelah implementasi program selesai, pada tahap ini fungsi evamon akan menilai secara keseluruhan (semua aspek) dari apa yang sudah dilaksanakan. Kesesuaian hasil implementasi dengan indikator-indikator program yang telah ditetapkan pada saat perencanaan program menjadi indikasi dalam proses penilaian tersebut, baik pada aspek administrasi, keuangan, maupun aspek tingkat kemanfaatan dari program. Hal yang lebih substansial pada evamon pasca implementasi adalah proses ini di-fokuskan pada pengukuran kemanfaatan dan dampak program (*impact*) bagi masyarakat dan lembaga pelaksana.

Output akhir dari evamon, khususnya pasca implementasi program adalah adanya penilaian tentang kesuksesan. Substansi penilaian bukan pada hasil program tapi pada proses, dimana akan ada rekaman/catatan tentang kendala, tantangan, dan fenomena-fenomena penting sehingga program tersebut dikatakan sukses ataupun gagal. Hal lain yang diharapkan dari evamon adalah adanya rekomendasi kebijakan atas program tersebut, apakah program tersebut masih layak diteruskan dengan berbagai perbaikan ataukah dihentikan ataupun modifikasi pada bentuk program lain.

C. Metode Evaluasi & Monitoring

Ada banyak metode untuk mengevaluasi dan monitoring program pemberdayaan masyarakat, baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung. Berbagai metode yang sering dipakai misalnya bentuk kunjungan lapangan, grounded study, kotak pos, wawancara, kuesioner, surat terbuka, dialog, dll. Hal yang sekarang aktual dilakukan oleh kalangan lembaga swadaya masyarakat (NGO) maupun akademisi dalam pengembangan masyarakat adalah metode *Development Ladder Assessment (DLA)*.

Metode DLA ini pada prinsipnya pengembangan PRA, yang spesifik akan memantau performance dari obyek dan subyek program pada semua

tahap, mulai dari tahap persiapan sasaran (design program) hingga pasca implementasi program. Metode DLA akan menilai secara berkala pada semua aspek yang terkait dengan program, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Hal yang terpenting dalam evamon, baik pakai DLA maupun yang lain adalah adanya patokan-patokan hasil dari tiap tahap dengan menggunakan berbagai rasio untuk indikatornya. Misalnya, untuk pengembangan UKM, perlu dilihat rasio kecukupan modal, rasio modal dengan laba, dan berbagai rasio lainnya. Pengamatan ini dilakukan sebelum program dilakukan (sekaligus proses *need assessment*), pada setiap tahap waktu secara periodik, misalnya mingguan, bulanan, kwartalan, dsb, serta pada akhir implementasi program. Hal penting yang lain pada tiap tahap evamon adalah proses tersebut dilaksanakan secara partisipatif. Penilaian oleh sasaran program, dalam hal ini masyarakat (*community*) dan juga oleh pelaksana program akan memberikan keterbukaan penilaian performance sehingga hasil evamon menjadi tolok ukur bersama untuk menjalankan (baca : memperbaiki) pelaksanaan program ataupun tindak lanjut (*follow up*) dari program tersebut.

D. Penutup

Mencermati posisi penggal kegiatan berupa evaluasi dan monitoring yang ternyata sangat strategis dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat maka aktivitas ini harus dilakukan secara inegratif dan kontinu. Agar proses evamon berjalan secara efektif, maka diperlukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ada kejelasan design program yang di dalamnya memuat berbagai indikator keberhasilan program. Indikator ini diusahakan bersifat kuantitatif dan kualitatif.
2. Ada interaksi intensif antara pelaksana program, kelompok sasaran, dan pelaksana evamon sehingga ada cek silang dan berlaku proses partisipatif. Secara kelembagaan, pelaksanaan evamon akan semakin tajam apabila pelaksana program dengan pelaksana evamon tersebut terpisah (bersifat independent).
3. Ada form/manual yang jelas dan terstruktur sehingga mudah dalam olah data maupun analisis informasi evamon tersebut.
4. Proses evamon dilakukan secara kontinu dan bersifat paralel dari persiapan program hingga pasca implementasi program

Demikian tulisan singkat tentang arti penting proses evaluasi dan monitoring dalam program pengembangan masyarakat, semoga bermanfaat baik sebagai wacana ataupun sebagai bahan untuk design evaluasi.

Daftar Pustaka

- "*Berbuat Bersama Berperan Setara : Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal*, Driyamedia untuk KPDTNT, Bandung, 1996.
- Hope, A. & Timmel, S. *Training for Transformation : a handbook for community workers*, (3 vol.), Gweru, Zimbabwe, Mambo Press, 1984.
- Joachim Theis and Heather M. Grady, *Participatory Rapid Appraisal for Community Development*, IIED & Save The Children Federation, London, 1991.
- Robert Chambers, *Rural Appraisal : Rapid, Relaxed and Participatory*, Institute of Development Studies, Inggris, 1992.
- Sheelaq Greek, *Development Ladder Assessment, a handbook for Co-operative Development Training*, Canadian Co-operative Association, 2000.

